

Mikael Edo Imantaka. (5120202). Menjadi Manusia Merdeka: Studi Biografi Seorang Intelektual Muda yang Memperjuangkan Kebenaran. Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. (2017)

ABSTRAK

Soe Hok Gie adalah seorang tokoh aktivis dan intelektual angkatan '66 yang dikenal karena pemikiran dan tulisannya yang kritis dan berani, namun meninggal dalam usia sangat muda yaitu 27 tahun. Pada tahun 1983, LP3ES menerbitkan catatan hariannya menjadi sebuah buku dengan judul Catatan Seorang Demonstan. Kemudian pada tahun 2005, kisah hidup sang aktivis dihidupkan kembali dalam media film yang berjudul GIE.

Penelitian ini berangkat dari kegelisahan peneliti ketika membandingkan keadaan mahasiswa pada zamannya yang begitu berbeda dengan keadaan mahasiswa yang ada dalam cerita menurut pengalaman Gie. Dalam masa Gie, mahasiswa merupakan salah satu elemen dalam masyarakat yang aktif mengkritik dan mendorong kejatuhan pemerintahan Soekarno saat itu yang dianggap bertanggung jawab terhadap bencana politik dan ekonomi. Sedangkan pada konteks zamannya, peneliti melihat fenomena di kampusnya di mana mayoritas mahasiswa cenderung bersikap apatis terhadap politik serta berfokus pada perkuliahan saja.

Dengan menggunakan pendekatan studi biografi, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana karakteristik personal serta sosial pada zaman tersebut (microsystem, mesosystem, exosystem, dan macrosystem) mampu membentuk Soe Hok Gie sehingga tumbuh menjadi tokoh aktivis dan intelektual yang kritis serta idealis, serta pemikiran kritis Soe Hok Gie apa saja yang masih relevan dan dapat diterapkan dalam konteks zaman modern saat ini. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut peneliti menggunakan teori Bioekologikal Bronfenbrenner dan teori Fromm mengenai Manusia yang Bebas.

Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa karakteristik kritis dan idealis dalam diri Gie terbentuk sebagai hasil kombinasi antara aspek person Gie sebagai keturunan etnis Tionghoa yang cerdas, memiliki rasa ingin tahu tinggi, keras kepala, serta keteguhan hati yang kuat; dengan aspek context microsystem, mesosystem, exosystem, serta macrosystem di sekitar Gie. Selain itu, terdapat pula aspek process yang dialami oleh Gie serta aspek time di mana aspek process itu terjadi. Pada akhirnya Gie tumbuh menjadi manusia bebas yang tetap mempertahankan karakteristik individunya melalui aktivitas menulis artikel kritis serta rasa cinta yang besar terhadap kebangsaan Indonesia; hal tersebut sesuai dengan karakteristik manusia yang bebas menurut Fromm.

Kata kunci: Soe Hok Gie, Kritis, Biografi